



Analisis Bibliometrik: Gaya Kepemimpinan dalam Penguatan Budaya Sekolah di Sekolah Islam

*Robby Haryanto¹, Rugaiyah², Kamaludin³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

E-Mail: robbyharyanto1@gmail.com¹; rugaiyahfitri@gmail.com²;

kamaludin.abahrizka@gmail.com³

Abstract

Research on leadership styles and the strengthening of school culture in Islamic schools has become increasingly significant in response to the growing demand for educational quality grounded in religious values. School principals play a strategic role in developing an adaptive, collaborative, and character-oriented organizational culture that supports students' holistic development. This study focuses on publication trends, thematic cluster structures, and the tendencies of leadership style implementation in strengthening Islamic school culture based on bibliometric analysis. The study employed a descriptive quantitative approach using bibliometric analysis of 397 Scopus-indexed documents published between 2019-2025. Data collection was conducted using Publish or Perish, while data visualization analysis was performed using VOSviewer through keyword co-occurrence techniques. The findings reveal that school culture and distributed leadership emerged as the most dominant themes and occupied central positions within the bibliometric network. The shift in research paradigms indicates a transition from structural approaches toward participatory, collaborative, and contextual approaches in modern educational leadership. Another finding demonstrates that the concepts of Islamic school and Islamic leadership have not yet appeared prominently in international research networks, thereby indicating a significant research gap regarding the integration of Islamic values into school culture and educational leadership practices. This study concludes that the strengthening of school culture is influenced not only by the administrative capabilities of school principals, but also by their ability to foster collaboration, social relations, innovation, and the continuous internalization of moral values. The novelty of this research lies in the use of bibliometric analysis to systematically map the relationship between leadership styles and Islamic school culture, while also offering a perspective on integrating the values of amanah, shura, and exemplary conduct into modern collaborative leadership models.

Keywords: Leadership; Culture; School; Islam.

Abstrak

Penelitian mengenai gaya kepemimpinan dan penguatan budaya sekolah pada sekolah Islam mengalami perkembangan yang semakin penting seiring meningkatnya tuntutan mutu pendidikan berbasis nilai religius. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis membangun budaya organisasi yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Permasalahan penelitian ini berfokus pada perkembangan tren publikasi, struktur klaster tema, serta kecenderungan implementasi gaya kepemimpinan pada penguatan budaya sekolah Islam berdasarkan analisis bibliometrik. Penelitian

menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui metode analisis bibliometrik terhadap 397 dokumen terindeks Scopus periode 2019-2025. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Publish or Perish, sedangkan analisis visualisasi data dilakukan menggunakan VOSviewer melalui teknik co-occurrence kata kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa school culture dan distributed leadership menjadi tema paling dominan serta memiliki posisi sentral pada jaringan bibliometrik. Pergeseran paradigma penelitian memperlihatkan perubahan dari pendekatan struktural menuju pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual pada kepemimpinan pendidikan modern. Temuan lain menunjukkan bahwa konsep Islamic school dan Islamic leadership masih belum muncul secara dominan pada jaringan penelitian internasional sehingga memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian mengenai integrasi nilai keislaman pada budaya sekolah dan praktik kepemimpinan pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan budaya sekolah tidak hanya dipengaruhi kemampuan administratif kepala sekolah, tetapi juga dipengaruhi kemampuan membangun kolaborasi, relasi sosial, inovasi, dan internalisasi nilai moral secara berkelanjutan. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan analisis bibliometrik untuk memetakan hubungan gaya kepemimpinan dan budaya sekolah Islam secara sistematis serta menawarkan perspektif integrasi nilai amanah, syura, dan keteladanan ke dalam model kepemimpinan kolaboratif modern.

Kata-kata Kunci: Kepemimpinan; Budaya; Sekolah; Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis yang menentukan arah perkembangan sumber daya manusia serta kualitas peradaban suatu bangsa melalui pembentukan karakter, nilai, dan budaya yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan sekolah dalam membangun budaya organisasi yang positif, adaptif, dan berorientasi pada mutu pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan budaya sekolah melalui proses penguatan nilai, pembinaan hubungan sosial, peningkatan mutu pembelajaran, serta pembentukan lingkungan pendidikan yang mendukung keberhasilan peserta didik dan tenaga pendidik secara berkelanjutan.¹ Budaya sekolah menjadi identitas yang membedakan satu lembaga pendidikan dengan lembaga lainnya karena budaya mencerminkan nilai, norma, kebiasaan, dan pola interaksi yang berkembang di lingkungan pendidikan. Kehadiran budaya sekolah yang kuat mampu meningkatkan motivasi belajar, loyalitas guru, kedisiplinan siswa, dan efektivitas pengelolaan pendidikan secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan

¹ Syamsuddin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengembangan Budaya di Sekolah," *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 81-96, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/13360>.

bahwa kepemimpinan dan budaya sekolah memiliki hubungan erat yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain pada proses pengembangan mutu pendidikan modern.

Kepala sekolah memiliki posisi sentral sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab mengarahkan visi, misi, serta strategi organisasi sekolah agar mampu menjawab tantangan perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Peran kepemimpinan kepala sekolah tidak lagi dipahami hanya sebatas fungsi administratif, melainkan sebagai motor penggerak perubahan budaya organisasi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Diyati dan Muhyadi menguraikan secara rinci bahwa kepala sekolah berperan penting membangun budaya sekolah melalui pembentukan kerja sama tim, penguatan komitmen warga sekolah, supervisi pendidikan, serta penciptaan hubungan harmonis antaranggota organisasi pendidikan sehingga mampu meningkatkan prestasi sekolah secara signifikan.² Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, dan produktif bagi seluruh warga sekolah. Proses pembentukan budaya sekolah membutuhkan keteladanan, konsistensi kebijakan, serta kemampuan pemimpin dalam menginternalisasikan nilai kepada seluruh anggota organisasi. Situasi tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan penguatan budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Perkembangan kajian kepemimpinan pendidikan menunjukkan adanya perubahan paradigma dari pola kepemimpinan tradisional menuju pendekatan kepemimpinan kolaboratif yang lebih partisipatif dan humanis. Pendekatan tersebut menempatkan seluruh warga sekolah sebagai bagian penting pada proses pengambilan keputusan dan penguatan budaya organisasi pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Adriansyah, Handayani, dan Maftuhah menjelaskan secara mendalam bahwa kepemimpinan visioner mempunyai kemampuan mengarahkan warga sekolah menuju perubahan budaya yang lebih positif melalui keteladanan, pembiasaan karakter, pelatihan, serta kemampuan pemimpin menjadi agen perubahan organisasi pendidikan secara berkelanjutan.³ Pergeseran paradigma tersebut menyebabkan budaya sekolah tidak lagi dipahami sebagai hasil kebijakan formal semata, melainkan terbentuk melalui interaksi sosial, kerja sama profesional, dan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara

² Haryani Diyati dan Muhyadi, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Sekolah di SDN Kwayuhan, Kecamatan Minggir, Sleman," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 28–43, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2407>.

³ Haikal Adriansyah, Ika Fitri Handayani, dan Maftuhah, "Peran Pemimpin Visioner dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Berkarakter," *JIEI: Journal of Islamic Education and Innovation* 3, no. 1 (2022): 23–35, <https://journal2.uad.ac.id/index.php/jiei/article/view/6162>.

kepemimpinan dan budaya sekolah memiliki sifat multidimensional serta berkembang mengikuti dinamika pendidikan modern. Perubahan paradigma tersebut juga mendorong munculnya berbagai model kepemimpinan pendidikan yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan lembaga pendidikan masing-masing.

Lingkungan sekolah Islam memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sekolah umum karena budaya organisasi pendidikan Islam dibangun berdasarkan nilai religius, moralitas, dan prinsip-prinsip keislaman yang menjadi identitas lembaga pendidikan. Sekolah Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter religius, spiritualitas, dan akhlak peserta didik sebagai bagian penting dari tujuan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Syarip menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional mampu membangun budaya sekolah Islam yang unggul melalui motivasi, inspirasi, penguatan karakter religius, peningkatan etos kerja guru, serta pengembangan budaya sekolah yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islam.⁴ Nilai-nilai religius seperti amanah, keteladanan, disiplin, tanggung jawab, dan musyawarah menjadi dasar penting pembentukan budaya sekolah Islam yang khas dan berbeda dari lembaga pendidikan lainnya. Keberhasilan penguatan budaya sekolah Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam sistem organisasi sekolah. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki posisi strategis pada penguatan budaya sekolah berbasis nilai Islam.

Kajian mengenai kepemimpinan pendidikan Islam terus mengalami perkembangan seiring meningkatnya perhatian terhadap pentingnya budaya mutu pada lembaga pendidikan Islam. Budaya mutu menjadi elemen penting untuk menciptakan lembaga pendidikan yang kompetitif, inovatif, dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai religius. Penelitian yang dilakukan oleh Juariah menjelaskan secara detail bahwa kepemimpinan berbasis nilai Islam mampu memperkuat budaya mutu melalui prinsip keadilan, empati, pendidikan karakter, keterlibatan masyarakat, dan penguatan identitas keislaman sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.⁵ Penerapan budaya mutu berbasis nilai Islam menjadi kebutuhan penting pada era globalisasi karena lembaga pendidikan menghadapi tantangan persaingan mutu

⁴ Syarip, "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah: Kunci Sukses Menciptakan Islamic School Culture yang Unggul," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 335–347, <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33057>.

⁵ Neng Yayah Juariah, "Peran Kepemimpinan Islami dalam Mendorong Budaya Mutu di Lembaga Pendidikan Islam," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 801–813, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2491>.

pendidikan yang semakin kompleks. Kepemimpinan Islami tidak hanya berfungsi sebagai pengendali organisasi, tetapi juga menjadi teladan moral dan spiritual bagi warga sekolah. Realitas tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman pada kepemimpinan sekolah mempunyai kontribusi penting terhadap penguatan budaya sekolah Islam.

Fenomena kepemimpinan kepala sekolah pada lembaga pendidikan Islam juga terlihat melalui upaya pengembangan budaya Islami yang diterapkan secara konsisten melalui kebijakan, pembiasaan, dan keteladanan. Budaya Islami menjadi identitas penting yang membentuk karakter peserta didik serta menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan berorientasi pada nilai moral. Penelitian yang dilakukan oleh Fitry menjelaskan dengan rinci bahwa keberhasilan pengembangan budaya Islami dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menanamkan nilai agama melalui pembiasaan religius, penguatan karakter, dan keterlibatan seluruh warga sekolah pada aktivitas keagamaan secara konsisten.⁶ Proses pembentukan budaya Islami membutuhkan kepemimpinan yang mampu menjadi teladan dan penggerak perubahan perilaku warga sekolah. Sekolah Islam membutuhkan pola kepemimpinan yang tidak hanya menekankan aspek manajerial, tetapi juga memperhatikan dimensi spiritual dan moral pendidikan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan dan budaya Islami merupakan dua unsur penting yang saling mendukung pada pengembangan sekolah Islam berkualitas.

Kajian lain juga menunjukkan bahwa penguatan budaya sekolah Islam dapat dilakukan melalui penerapan budaya etis dan kepemimpinan religius yang menekankan integritas serta tanggung jawab moral. Pendekatan tersebut menjadi penting karena sekolah Islam memiliki tanggung jawab membentuk karakter peserta didik sesuai nilai ajaran Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Saimima menyatakan bahwa budaya etis yang dibangun kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui pembentukan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, serta penguatan hubungan sosial yang harmonis antarwarga sekolah sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas.⁷ Budaya etis memberikan arah moral bagi seluruh aktivitas pendidikan dan memperkuat identitas lembaga pendidikan Islam. Pemimpin sekolah memiliki peran penting menginternalisasikan nilai etika kepada guru, siswa, dan tenaga kependidikan melalui keteladanan perilaku sehari-

⁶ Susanti Arian Fitry, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama," *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 11, no. 2 (2021): 21–24, <https://journal.iaintakengon.ac.id/index.php/tdb/article/view/38>.

⁷ M Sahrawi Saimima, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Budaya Etis dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus di MA Bilingual Batu)," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2017): 120–134, <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/334>.

hari. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai moral memiliki kontribusi besar terhadap penguatan budaya sekolah Islam yang efektif dan berkelanjutan.

Perkembangan penelitian mengenai kepemimpinan pendidikan Islam menunjukkan bahwa berbagai gaya kepemimpinan telah diterapkan pada sekolah Islam, seperti kepemimpinan transformasional, visioner, etis, religius, dan kolaboratif. Masing-masing gaya kepemimpinan memiliki pendekatan berbeda sesuai karakteristik organisasi pendidikan serta nilai yang dianut oleh lembaga sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Adenan dan Nirwana menjelaskan dengan rinci bahwa kepala sekolah mempunyai tanggung jawab membangun budaya Islam melalui pembiasaan salam, shalat berjamaah, budaya sedekah, pembelajaran Al-Qur'an, dan penguatan perilaku hidup bersih sehingga budaya Islam menjadi bagian penting kehidupan sekolah sehari-hari.⁸ Keberhasilan pengembangan budaya Islam membutuhkan konsistensi kepemimpinan dan dukungan seluruh warga sekolah. Sekolah Islam menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan identitas religius pada era perkembangan teknologi dan modernisasi pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan penelitian mengenai gaya kepemimpinan pada penguatan budaya sekolah Islam menjadi semakin penting untuk dikaji secara ilmiah dan sistematis.

Meskipun penelitian mengenai kepemimpinan dan budaya sekolah telah berkembang cukup luas, kajian yang secara khusus memetakan hubungan antara gaya kepemimpinan dan penguatan budaya sekolah Islam melalui pendekatan bibliometrik masih relatif terbatas pada literatur Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada studi kasus, pendekatan kualitatif, atau pengukuran pengaruh variabel tertentu tanpa memetakan struktur pengetahuan dan tren penelitian secara komprehensif. Penelitian yang dilakukan oleh Neliwati, Wahyudi, Siregar, dan Mar'i menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran strategis membangun budaya mutu melalui penguatan visi bersama, komitmen kolektif, serta internalisasi nilai mutu pada aktivitas pendidikan sehari-hari sehingga menciptakan sistem organisasi sekolah yang adaptif terhadap perubahan pendidikan modern.⁹ Keterbatasan penelitian bibliometrik menyebabkan perkembangan tema penelitian, pola kolaborasi penulis, tren publikasi, dan hubungan antar konsep belum

⁸ Saichul Adenan dan Rofiqoh Nirwana, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islam," *Al Manar* 1, no. 2 (2023): 91–98, <https://journal.unusida.ac.id/index.php/almanar/article/view/1003>.

⁹ Neliwati et al., "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Mutu di SMP IT Al Kaffah Binjai," *JKPS: Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 11, no. 1 (2026): 116–128, <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/1487>.

teridentifikasi secara jelas pada konteks sekolah Islam. Situasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dijawab melalui pendekatan analisis bibliometrik berbasis data ilmiah. Pendekatan bibliometrik menjadi penting karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai arah perkembangan penelitian kepemimpinan pendidikan Islam secara sistematis dan terukur.

Analisis bibliometrik merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memetakan perkembangan ilmu pengetahuan melalui identifikasi pola publikasi, hubungan antar konsep, produktivitas penulis, serta kecenderungan tema penelitian berdasarkan data literatur ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami struktur pengetahuan secara lebih luas dan objektif sehingga mampu menemukan peluang pengembangan penelitian baru. Penelitian yang dilakukan oleh Muhlis dan Fitriani menjelaskan secara mendalam bahwa kepemimpinan pendidikan berbasis nilai Islam mempunyai kontribusi besar terhadap pengembangan budaya sekolah yang efektif melalui penguatan integritas, kerja sama, spiritualitas, dan keterlibatan komunitas sekolah pada aktivitas pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.¹⁰ Penggunaan analisis bibliometrik pada kajian kepemimpinan pendidikan Islam dapat membantu mengidentifikasi perkembangan tema-tema dominan serta hubungan konseptual antarvariabel penelitian. Hasil pemetaan bibliometrik juga dapat menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan yang lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam masa kini.

Rumusan masalah pada penelitian ini berfokus pada kajian gaya kepemimpinan dalam penguatan budaya sekolah di sekolah Islam melalui pendekatan analisis bibliometrik. Penelitian ini dilakukan untuk memahami perkembangan literatur ilmiah, hubungan antar konsep, serta kecenderungan tema penelitian mengenai kepemimpinan pendidikan Islam secara lebih sistematis dan objektif. Bagaimana perkembangan tren publikasi ilmiah mengenai gaya kepemimpinan dalam penguatan budaya sekolah di sekolah Islam berdasarkan analisis bibliometrik? Bagaimana struktur kluster tema serta hubungan konseptual yang terbentuk pada penelitian mengenai kepemimpinan dan budaya sekolah Islam berdasarkan peta literatur ilmiah yang tersedia? Bagaimana kecenderungan implementasi gaya kepemimpinan transformasional, visioner, religius, etis, dan kolaboratif pada penguatan budaya sekolah Islam berdasarkan hasil pemetaan bibliometrik? Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai arah

¹⁰ Muhlis dan Mohammad Iwan Fitriani, "Kepemimpinan Pendidikan dan Pengembangan Budaya Sekolah Efektif Studi Kasus Di SMPN 5 Janapria," *IBTIDAL: Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah* 10, no. 1 (2025): 64–70, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/ibtidaiy/article/view/30636>.

perkembangan penelitian kepemimpinan pendidikan Islam serta menjadi dasar pengembangan kajian ilmiah yang lebih relevan pada masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis bibliometrik untuk memetakan perkembangan publikasi ilmiah mengenai gaya kepemimpinan dalam penguatan budaya sekolah Islam. Analisis bibliometrik digunakan untuk mengidentifikasi pola publikasi, hubungan antar topik, serta kecenderungan penelitian berdasarkan data bibliografi ilmiah. Metode bibliometrik dinilai efektif untuk menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan melalui pemetaan jaringan kata kunci, penulis, maupun tema penelitian secara sistematis.¹¹ Penelitian difokuskan pada publikasi ilmiah terindeks Scopus karena database tersebut memiliki cakupan jurnal internasional bereputasi dan menyediakan metadata yang lengkap untuk kebutuhan analisis bibliometrik. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, seleksi dokumen, pengelolaan metadata, analisis visualisasi, serta interpretasi hasil pemetaan penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan aplikasi Publish or Perish dengan teknik pencarian berbasis kata kunci pada database Scopus. Penggunaan Publish or Perish membantu peneliti memperoleh metadata artikel secara sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan proses analisis bibliometrik. Pemanfaatan Publish or Perish dan VOSviewer dalam penelitian bibliometrik telah banyak digunakan pada penelitian ilmiah Indonesia karena mampu menghasilkan pemetaan visual yang akurat terhadap tren penelitian.¹² Kata kunci pencarian disusun menggunakan operator Boolean dengan formulasi (“leadership style” OR “gaya kepemimpinan”) AND (“school culture” OR “budaya sekolah”) AND (“Islamic school” OR “sekolah Islam”). Rentang publikasi dibatasi pada tahun 2019–2025 agar penelitian mampu menggambarkan perkembangan mutakhir kajian kepemimpinan dan budaya sekolah Islam. Hasil penelusuran awal memperoleh sebanyak 397 dokumen yang sesuai dengan topik penelitian.

Seleksi data dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Dokumen yang dipilih berupa artikel jurnal berbahasa Indonesia dan Inggris

¹¹ Dandi Saputra dan Yanti Setianti, “Pemetaan Penelitian terkait Komunikasi Kesehatan di Indonesia melalui Analisis Bibliometrik berbasis Aplikasi VOSviewer,” *Libria: Library of UIN Ar-Raniry* 15, no. 1 (2023): 76–88, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/issue/view/1105>.

¹² Rizky Daniar Syah Putra et al., “Pemetaan Bibliometrik terhadap Perkembangan Penelitian dengan Topik Balanced Scorecard pada Google Scholar Menggunakan Vosviewer,” *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 11 (2024): 12987–12995, <https://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/Jiip/article/view/6230>.

yang relevan dengan tema kepemimpinan, budaya sekolah, dan pendidikan Islam. Dokumen seperti book chapter, editorial, dan conference paper tidak dimasukkan dalam analisis agar data yang digunakan lebih konsisten dan relevan. Pengelolaan metadata dilakukan menggunakan Mendeley Reference Manager untuk menghapus data duplikasi serta memastikan kesesuaian identitas bibliografi artikel. Tahapan pengelolaan metadata sangat penting karena menentukan kualitas hasil pemetaan bibliometrik yang dihasilkan.¹³

Analisis data dilakukan menggunakan software VOSviewer melalui teknik co-occurrence pada kata kunci penulis. Analisis co-occurrence digunakan untuk mengetahui keterhubungan antar kata kunci sekaligus memetakan kluster tema penelitian yang berkembang pada bidang gaya kepemimpinan dan budaya sekolah Islam. VOSviewer dipilih karena mampu menghasilkan visualisasi jaringan bibliometrik secara jelas melalui network visualization, overlay visualization, dan density visualization.¹⁴ Unit analisis menggunakan metode full counting dengan batas minimum kemunculan kata kunci tertentu agar peta visual lebih representatif dan mudah diinterpretasikan. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan untuk menjelaskan tren penelitian, hubungan konseptual antar tema, serta peluang pengembangan penelitian lanjutan pada bidang manajemen pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis bibliometrik terhadap 397 dokumen yang diperoleh melalui database Scopus memperlihatkan bahwa penelitian mengenai gaya kepemimpinan dan penguatan budaya sekolah mengalami perkembangan yang cukup signifikan selama periode 2019–2025. Proses analisis dilakukan menggunakan aplikasi VOSviewer melalui pendekatan co-occurrence sehingga menghasilkan pemetaan hubungan antar kata kunci yang membentuk struktur konseptual penelitian. Sebanyak 40 kata kunci teridentifikasi dan terbagi ke dalam 7 kluster utama dengan total 122 hubungan antarkonsep yang saling terhubung pada jaringan visualisasi. Struktur jaringan menunjukkan bahwa tema kepemimpinan pendidikan memiliki diferensiasi konsep yang cukup luas meskipun tetap berpusat pada beberapa tema inti yang berfungsi sebagai penghubung antarkluster penelitian. Kata kunci “school culture” dan

¹³ I Putu The Fly Arnawa dan Jesica Walanda Haryanti, “Analisis Bibliometrik Metode Topsis Menggunakan VOSviewer,” *SISINFO: Jurnal Sistem Informasi dan Informatika* 6, no. 2 (2024): 125–133, <https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/SisInfo/article/view/892>.

¹⁴ Tri Novia dan Ahmad Toni, “Analisis Bibliometrik Jurnal Komunikasi Tahun 2010-2022,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 6 (2022): 8561–8579, <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/8136>.

“distributed leadership” muncul sebagai konsep yang paling dominan karena memiliki ukuran node terbesar dan berada pada posisi sentral dalam visualisasi jaringan penelitian. Posisi tersebut memperlihatkan bahwa kedua konsep memiliki frekuensi kemunculan yang tinggi sekaligus mempunyai hubungan konseptual yang kuat dengan berbagai topik lain pada kajian kepemimpinan pendidikan dan budaya sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kata kunci *school culture* memiliki keterhubungan yang luas dengan berbagai tema lain seperti *school principals*, *professional development*, *organizational culture*, *educational reform*, *innovation management*, *collaboration*, dan *leadership styles*. Hubungan antarkonsep tersebut memperlihatkan bahwa budaya sekolah menjadi elemen utama yang menghubungkan berbagai dimensi kepemimpinan pendidikan modern pada konteks pengelolaan organisasi sekolah. Analisis visualisasi jaringan memperlihatkan bahwa *distributed leadership* juga memiliki posisi yang sangat penting karena berkaitan erat dengan tema *collaboration*, *teacher self-efficacy*, *transformational leadership*, dan *educational reform*. Besarnya ukuran node pada *distributed leadership* menunjukkan bahwa model kepemimpinan kolaboratif menjadi salah satu pendekatan yang paling sering dikaji pada penelitian pendidikan modern. Keterhubungan kedua konsep utama tersebut mengindikasikan bahwa penguatan budaya sekolah semakin dipahami melalui pendekatan kepemimpinan partisipatif yang melibatkan berbagai aktor pendidikan secara kolektif. Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa perkembangan penelitian kepemimpinan pendidikan mengalami pergeseran dari pendekatan struktural menuju pendekatan kolaboratif dan interaktif dalam penguatan budaya organisasi sekolah.

Hasil analisis klaster memperlihatkan bahwa setiap klaster memiliki karakteristik konseptual yang berbeda sesuai fokus penelitian yang berkembang pada bidang kepemimpinan pendidikan. Klaster merah merepresentasikan pendekatan manajerial institusional yang mencakup *school culture*, *school principals*, *human capital*, dan *professional development* sebagai tema dominan dalam pengelolaan organisasi sekolah. Klaster hijau memperlihatkan orientasi pedagogis kolaboratif yang mencakup *transformational leadership*, *teacher collaboration*, dan *teacher self-efficacy* sebagai bagian dari penguatan kualitas pembelajaran dan hubungan profesional guru. Klaster biru tua menunjukkan keterkaitan dengan *innovation management*, *education policy*, dan *organizational effectiveness* yang berkaitan dengan dimensi kebijakan dan konteks pendidikan modern. Klaster kuning menunjukkan hubungan antara *leadership practice* dengan *educational reform* serta *contextual leadership* pada lingkungan pendidikan yang terus mengalami perubahan sosial dan teknologi. Struktur klaster tersebut memperlihatkan

bahwa penelitian kepemimpinan pendidikan berkembang secara multidimensional melalui integrasi antara aspek organisasi, pembelajaran, kebijakan pendidikan, dan budaya sekolah secara simultan.

Analisis visualisasi overlay menunjukkan adanya perkembangan temporal tema penelitian dari tahun 2019 hingga 2022 yang memperlihatkan perubahan orientasi penelitian secara bertahap. Periode awal penelitian lebih banyak berfokus pada *school principals*, *strategic operations*, dan *human capital* sebagai bagian dari pendekatan struktural terhadap efektivitas organisasi sekolah. Fokus penelitian pada fase awal menempatkan kepala sekolah sebagai aktor utama yang menentukan arah budaya organisasi melalui kebijakan administratif dan pengelolaan sumber daya manusia. Periode berikutnya menunjukkan peningkatan perhatian terhadap *distributed leadership* yang divisualisasikan melalui dominasi warna hijau pada jaringan temporal. Pergeseran tersebut memperlihatkan meningkatnya minat terhadap pendekatan kepemimpinan yang bersifat kolektif, partisipatif, dan berbasis kerja sama profesional antarguru dan pimpinan sekolah. Budaya sekolah tidak lagi dipahami sebagai hasil kebijakan formal semata, tetapi dipandang sebagai hasil interaksi sosial antarwarga sekolah yang terbentuk melalui praktik keseharian organisasi pendidikan.

Perkembangan penelitian periode 2021–2022 menunjukkan kemunculan topik-topik baru seperti *transformational leadership*, *collaboration*, *teaching performance*, dan *education policy* yang divisualisasikan melalui warna kuning terang pada peta overlay. Kemunculan tema-tema tersebut menunjukkan bahwa penelitian kepemimpinan pendidikan mulai bergerak menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perubahan pendidikan global. Penelitian mutakhir mulai menghubungkan budaya sekolah dengan kualitas pembelajaran, kinerja guru, kebijakan pendidikan, dan penguatan kolaborasi profesional di lingkungan sekolah. *Transformational leadership* menjadi salah satu tema yang berkembang pesat karena dianggap mampu menciptakan perubahan budaya organisasi melalui motivasi, inspirasi, dan penguatan visi bersama pada komunitas sekolah. Kecenderungan penelitian tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas kepemimpinan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan administratif, tetapi juga oleh kemampuan membangun relasi sosial, budaya kolaboratif, dan inovasi pendidikan secara berkelanjutan. Pergeseran paradigma penelitian tersebut memperlihatkan bahwa budaya sekolah modern semakin dipahami sebagai konstruksi sosial yang dibangun melalui interaksi profesional dan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah.

Temuan lain menunjukkan bahwa kata kunci yang secara eksplisit berkaitan dengan sekolah Islam masih belum muncul secara dominan pada visualisasi jaringan bibliometrik.

Tidak ditemukan kata kunci Islamic school maupun Islamic leadership sebagai konsep utama yang terhubung langsung dengan distributed leadership ataupun school culture. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian internasional mengenai kepemimpinan pendidikan masih lebih banyak berfokus pada perspektif umum dan belum mengintegrasikan dimensi religius secara mendalam. Ketiadaan keterhubungan langsung antara nilai keislaman dan praktik kepemimpinan sekolah memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian yang cukup signifikan pada konteks pendidikan Islam. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa kajian mengenai integrasi nilai Islam seperti amanah, syura, keteladanan, dan tanggung jawab moral ke dalam praktik kepemimpinan sekolah masih memerlukan pengembangan penelitian yang lebih sistematis. Temuan tersebut sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan mengenai model kepemimpinan pendidikan Islam dalam penguatan budaya sekolah berbasis nilai religius dan moralitas pendidikan Islam.

Pembahasan

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa school culture dan distributed leadership menjadi tema dominan pada penelitian mengenai gaya kepemimpinan dan penguatan budaya sekolah. Dominasi kedua konsep tersebut memperlihatkan bahwa budaya sekolah dan kepemimpinan kolaboratif memiliki posisi sentral pada perkembangan kajian manajemen pendidikan modern. Sebagaimana Hasibuan et al. menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan besar dalam pengembangan budaya sekolah melalui pembentukan kerja sama tim, supervisi pendidikan, serta penguatan hubungan harmonis antarwarga sekolah.¹⁵ Posisi school culture pada pusat jaringan visualisasi memperlihatkan bahwa budaya sekolah menjadi penghubung utama berbagai dimensi kepemimpinan pendidikan. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah membangun komunikasi, kolaborasi, dan keterlibatan seluruh warga sekolah pada proses pendidikan.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa distributed leadership memiliki keterhubungan kuat dengan collaboration, teacher self-efficacy, transformational leadership, dan educational reform sehingga menunjukkan pentingnya pendekatan kepemimpinan partisipatif pada organisasi sekolah. Pergeseran perhatian penelitian terhadap distributed leadership memperlihatkan bahwa kepemimpinan pendidikan tidak lagi dipahami sebagai aktivitas individual kepala sekolah, tetapi berkembang menjadi proses kolektif yang

¹⁵ Siti Fadillah Hasibuan et al., "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Budaya dan Lingkungan Sekolah Berbasis Karakter: Studi Kasus di UPT SMP Negeri 17 Medan," *EScience Humanity Journal* 6, no. 1 (2025): 51–62, <https://www.idebahasa.or.id/escience/index.php/home/article/view/333>.

melibatkan guru dan tenaga kependidikan secara aktif. Sebagaimana Husnah, Harapan, dan Rohana memaparkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap komitmen guru dalam melaksanakan tugas pendidikan di sekolah.¹⁶ Keterhubungan *distributed leadership* dengan berbagai tema lain memperlihatkan bahwa budaya sekolah modern dibangun melalui interaksi sosial dan kerja sama profesional antarwarga sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif menjadi pendekatan yang semakin relevan untuk menciptakan budaya organisasi sekolah yang adaptif dan produktif pada era pendidikan modern.

Hasil analisis kluster menunjukkan bahwa penelitian kepemimpinan pendidikan berkembang melalui berbagai orientasi konseptual yang saling berhubungan satu sama lain. Kluster merah yang mencakup *school culture*, *school principals*, dan *professional development* menunjukkan bahwa kepala sekolah masih memiliki posisi penting sebagai penggerak budaya organisasi sekolah. Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Agustina yang menjelaskan bahwa karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah sangat memengaruhi pembentukan budaya sekolah seperti disiplin, loyalitas, kerja sama, dan profesionalitas warga sekolah.¹⁷ Kluster hijau yang berisi *transformational leadership*, *teacher collaboration*, dan *teacher self-efficacy* memperlihatkan bahwa budaya sekolah berkaitan erat dengan kualitas hubungan profesional guru serta efektivitas pembelajaran. Struktur kluster tersebut menunjukkan bahwa penguatan budaya sekolah tidak hanya dipengaruhi aspek manajerial, tetapi juga dipengaruhi dimensi pedagogis, hubungan sosial, dan kemampuan organisasi pendidikan membangun budaya kolaboratif secara berkelanjutan.

Perkembangan visualisasi temporal menunjukkan adanya perubahan paradigma penelitian dari pendekatan struktural menuju pendekatan kolaboratif dan kontekstual pada kepemimpinan pendidikan. Periode awal penelitian lebih menekankan *school principals*, *strategic operations*, dan *human capital* sebagai fokus utama efektivitas organisasi pendidikan melalui kebijakan administratif kepala sekolah. Penelitian Andriani menjelaskan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor utama dalam mewujudkan sekolah efektif melalui penguatan motivasi, dukungan organisasi, dan pengelolaan

¹⁶ Asmaul Husnah, Edi Harapan, dan Rohana, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas," *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 19–30, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/38599>.

¹⁷ Putri Agustina, "Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2018): 206–219, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/21853>.

hubungan dengan seluruh warga sekolah.¹⁸ Pergeseran menuju distributed leadership memperlihatkan bahwa budaya sekolah mulai dipahami sebagai hasil interaksi sosial antarwarga sekolah, bukan hanya hasil kebijakan formal pimpinan sekolah. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas budaya sekolah modern semakin dipengaruhi oleh keterlibatan kolektif warga sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang demokratis dan kolaboratif.

Kemunculan transformational leadership, collaboration, dan teaching performance pada periode 2021-2022 menunjukkan bahwa penelitian kepemimpinan pendidikan semakin berkembang menuju pendekatan yang lebih adaptif terhadap perubahan global pendidikan. Kepemimpinan transformasional dipahami sebagai kemampuan pemimpin membangun inspirasi, motivasi, dan visi bersama untuk menciptakan perubahan budaya organisasi pendidikan yang lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Effendi menjelaskan bahwa pendekatan kepemimpinan transformasional berbasis budaya dan humanistik mampu memperkuat pendidikan karakter melalui keteladanan dan penguatan nilai organisasi sekolah.¹⁹ Perkembangan tema collaboration menunjukkan bahwa budaya sekolah yang efektif sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan profesional dan komunikasi antarwarga sekolah. Pergeseran fokus penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan pendidikan modern semakin menekankan pentingnya penguatan relasi sosial, inovasi pembelajaran, dan partisipasi komunitas sekolah sebagai dasar pembentukan budaya organisasi pendidikan yang berkualitas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kata kunci yang berkaitan langsung dengan sekolah Islam masih belum muncul secara dominan pada jaringan bibliometrik internasional. Tidak munculnya Islamic school maupun Islamic leadership memperlihatkan bahwa kajian kepemimpinan pendidikan masih lebih banyak berfokus pada pendekatan umum dibandingkan pendekatan religius berbasis nilai Islam. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati dan Prasojo bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar melalui pembentukan motivasi dan budaya organisasi pendidikan yang kuat.²⁰ Ketiadaan konsep

¹⁸ Dwi Esti Andriani, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif," *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 7, no. 1 (2015): 51–62, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/4085>.

¹⁹ Yulius Rustan Effendi, "Model Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berbasis Nilai-nilai Budaya, Humanistik, dan Nasionalisme dalam Penguatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2020): 161–179, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/31645>.

²⁰ Anik Hendrawati dan Lantip Diat Prasojo, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Budaya Sekolah terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 141–157, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/6331>.

Islamic school pada visualisasi jaringan menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai integrasi nilai keislaman pada praktik kepemimpinan dan budaya sekolah. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa penelitian kepemimpinan pendidikan Islam masih membutuhkan pengembangan teori dan pendekatan penelitian yang lebih kontekstual sesuai karakteristik lembaga pendidikan Islam.

Keterbatasan keterhubungan konsep kepemimpinan dengan nilai religius menunjukkan bahwa perspektif moral dan spiritual masih belum menjadi perhatian utama pada penelitian kepemimpinan pendidikan global. Padahal sekolah Islam memiliki karakteristik berbeda karena budaya organisasi dibangun berdasarkan nilai religius, spiritualitas, dan pembentukan akhlak peserta didik sebagai tujuan utama pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Purwoko bahwa budaya sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru melalui penguatan disiplin kerja dan komitmen organisasi sekolah.²¹ Integrasi nilai Islam seperti amanah, syura, tanggung jawab, dan keteladanan sebenarnya memiliki hubungan yang kuat dengan prinsip distributed leadership yang menekankan kolaborasi dan partisipasi kolektif pada organisasi sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk mengembangkan model kepemimpinan berbasis nilai religius yang tetap relevan dengan perkembangan teori kepemimpinan modern.

Hubungan antara budaya sekolah dan professional development menunjukkan bahwa kualitas budaya organisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan. Pengembangan profesional guru menjadi bagian penting pada pembentukan budaya sekolah yang inovatif, produktif, dan berorientasi pada mutu pendidikan. Sebagaimana Syakir dan Pardjono jelaskan dalam penelitiannya bahwa kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru di lingkungan sekolah menengah atas.²² Budaya sekolah yang kuat akan terbentuk apabila seluruh warga sekolah memiliki komitmen bersama terhadap visi pendidikan dan penguatan karakter peserta didik. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan budaya sekolah memerlukan

²¹ Sidik Purwoko, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 150–162, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/8467>.

²² Muhammad Junaidi Syakir dan Pardjono, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Guru SMA," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 226–240, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/6339>.

integrasi antara kepemimpinan, pengembangan profesional, dan internalisasi nilai moral serta religius pada aktivitas pendidikan sehari-hari.

Analisis bibliometrik juga memperlihatkan bahwa innovation management dan education policy menjadi bagian penting pada perkembangan penelitian kepemimpinan pendidikan modern. Kemunculan kedua tema tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah dipengaruhi oleh dinamika perubahan kebijakan pendidikan dan tuntutan inovasi organisasi pendidikan pada era globalisasi. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Susanto, Juliejantiningsih, dan Maryanto bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, iklim organisasi, dan manajemen mutu guru memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah kejuruan.²³ Keterhubungan innovation management dengan budaya sekolah memperlihatkan bahwa organisasi pendidikan memerlukan kepemimpinan yang mampu beradaptasi terhadap perubahan teknologi, sosial, dan kebutuhan masyarakat modern. Situasi tersebut menunjukkan bahwa penguatan budaya sekolah tidak dapat dipisahkan dari kemampuan pemimpin mengelola inovasi dan perubahan organisasi secara efektif dan berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan pendekatan integratif pada kajian kepemimpinan pendidikan Islam melalui penggabungan teori kepemimpinan modern dengan nilai religius dan budaya lokal. Pendekatan integratif diperlukan agar kepemimpinan sekolah Islam tidak hanya berorientasi pada efektivitas manajerial, tetapi juga pada pembentukan moral, spiritualitas, dan karakter peserta didik secara seimbang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiyati dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan budaya sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru melalui pembentukan lingkungan kerja yang kondusif dan budaya organisasi yang kuat.²⁴ Pengembangan penelitian lanjutan mengenai kepemimpinan pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk menjawab kesenjangan penelitian mengenai integrasi nilai religius pada budaya sekolah modern.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan analisis bibliometrik untuk memetakan hubungan gaya kepemimpinan dan budaya sekolah pada konteks pendidikan Islam secara sistematis. Penelitian ini menunjukkan bahwa distributed leadership dan school

²³ Aris Susanto, Yovitha Juliejantiningsih, dan Maryanto, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kabupaten Rembang," *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 5, no. 2 (2024): 462–472, <https://www.ejournal.pgrikotasemarang.org/index.php/jips/article/view/248>.

²⁴ Sri Setiyati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 22, no. 2 (2014): 200–206, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/8931>.

culture menjadi tema dominan pada kajian kepemimpinan pendidikan modern. Temuan penelitian juga mengungkap bahwa konsep Islamic school dan Islamic leadership masih sangat terbatas pada jaringan bibliometrik internasional. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai integrasi nilai Islam pada kepemimpinan dan budaya sekolah. Penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa nilai amanah, syura, dan keteladanan relevan dengan konsep kepemimpinan kolaboratif modern. Kebaruan lainnya terletak pada pengembangan model kepemimpinan sekolah Islam yang lebih kontekstual dan berbasis budaya religius.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kajian gaya kepemimpinan dalam penguatan budaya sekolah mengalami perkembangan signifikan pada periode 2019-2025 berdasarkan analisis terhadap 397 dokumen Scopus. Hasil pemetaan bibliometrik menggunakan VOSviewer mengidentifikasi 40 kata kunci yang terbagi ke dalam 7 kluster utama dengan total 122 hubungan antarkonsep. Tema school culture dan distributed leadership menjadi konsep paling dominan, sehingga menunjukkan bahwa budaya sekolah dan kepemimpinan kolaboratif memiliki posisi sentral pada manajemen pendidikan modern. Pergeseran paradigma penelitian memperlihatkan bahwa kepemimpinan pendidikan berkembang dari pendekatan struktural menuju pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Temuan tersebut menegaskan bahwa penguatan budaya sekolah tidak hanya dipengaruhi kemampuan administratif kepala sekolah, tetapi juga kemampuan membangun relasi sosial, inovasi, dan kerja sama profesional secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa konsep Islamic school dan Islamic leadership masih belum muncul secara dominan pada jaringan bibliometrik internasional, sehingga memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian mengenai integrasi nilai keislaman pada kepemimpinan dan budaya sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian kepemimpinan pendidikan masih lebih banyak berorientasi pada pendekatan umum dibandingkan pendekatan religius berbasis nilai Islam. Padahal nilai amanah, syura, keteladanan, dan spiritualitas memiliki relevansi kuat dengan konsep distributed leadership yang menekankan kolaborasi dan partisipasi kolektif. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan analisis bibliometrik untuk memetakan hubungan gaya kepemimpinan dan budaya sekolah Islam secara sistematis sehingga dapat menjadi dasar pengembangan model

kepemimpinan pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan pendidikan modern.

REFERENSI

- Adenan, Saichul, dan Rofiqoh Nirwana. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islam.” *Al Manar* 1, no. 2 (2023): 91–98. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/almanar/article/view/1003>.
- Adriansyah, Haikal, Ika Fitri Handayani, dan Maftuhah. “Peran Pemimpin Visioner dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Berkarakter.” *JIEI: Journal of Islamic Education and Innovation* 3, no. 1 (2022): 23–35. <https://journal2.uad.ac.id/index.php/jiei/article/view/6162>.
- Agustina, Putri. “Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2018): 206–219. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/21853>.
- Andriani, Dwi Esti. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif.” *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 7, no. 1 (2015): 51–62. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/4085>.
- Arnawa, I Putu The Fly, dan Jesica Walanda Haryanti. “Analisis Bibliometrik Metode Topsis Menggunakan VOSviewer.” *SISINFO: Jurnal Sistem Informasi dan Informatika* 6, no. 2 (2024): 125–133. <https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/SisInfo/article/view/892>.
- Diyati, Haryani, dan Muhyadi. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Sekolah di SDN Kwayuhan, Kecamatan Minggir, Sleman.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 28–43. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2407>.
- Effendi, Yulius Rustan. “Model Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berbasis Nilai-nilai Budaya, Humanistik, dan Nasionalisme dalam Penguatan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2020): 161–179. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/31645>.
- Fitry, Susanti Arian. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama.” *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 11, no. 2 (2021): 21–24. <https://journal.iaintakengon.ac.id/index.php/tdb/article/view/38>.
- Hasibuan, Siti Fadillah, Wilda Lestari, Jamila Nasution, Mela E. Ambarita, dan Nadra Amalia. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Budaya dan Lingkungan Sekolah Berbasis Karakter: Studi Kasus di UPT SMP Negeri 17 Medan.” *EScience Humanity Journal* 6, no. 1 (2025): 51–62. <https://www.idebahasa.or.id/escience/index.php/home/article/view/333>.
- Hendrawati, Anik, dan Lantip Diat Prasojo. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Budaya Sekolah terhadap Prestasi Belajar.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 141–157. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/6331>.
- Husnah, Asmaul, Edi Harapan, dan Rohana. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan

- Budaya Organisasi terhadap Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas.” *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 19–30. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/38599>.
- Juariah, Neng Yayah. “Peran Kepemimpinan Islami dalam Mendorong Budaya Mutu di Lembaga Pendidikan Islam.” *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 801–813. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2491>.
- Muhlis, dan Mohammad Iwan Fitriani. “Kepemimpinan Pendidikan dan Pengembangan Budaya Sekolah Efektif Studi Kasus Di SMPN 5 Janapria.” *IBTIDAL: Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah* 10, no. 1 (2025): 64–70. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/ibtidaiy/article/view/30636>.
- Neliwati, Wahyudi, Kiki Arulia Siregar, dan Zulfahmi Mar’i. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Mutu di SMP IT Al Kaffah Binjai.” *JKPS: Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 11, no. 1 (2026): 116–128. <https://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/1487>.
- Novia, Tri, dan Ahmad Toni. “Analisis Bibliometrik Jurnal Komunikasi Tahun 2010-2022.” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 6 (2022): 8561–8579. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/8136>.
- Purwoko, Sidik. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 150–162. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/8467>.
- Putra, Rizky Daniar Syah, Azel Naufal, Trisna Duwi Handayani, Moh Argy Hariran, Slamet Riyadi, dan Maria Yovita R. Pandin. “Pemetaan Bibliometrik terhadap Perkembangan Penelitian dengan Topik Balanced Scorecard pada Google Scholar Menggunakan Vosviewer.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 11 (2024): 12987–12995. <https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/6230>.
- Saimima, M Sahrawi. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Budaya Etis dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus di MA Bilingual Batu).” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2017): 120–134. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/334>.
- Saputra, Dandi, dan Yanti Setianti. “Pemetaan Penelitian terkait Komunikasi Kesehatan di Indonesia melalui Analisis Bibliometrik berbasis Aplikasi VOSviewer.” *Libria: Library of UIN Ar-Raniry* 15, no. 1 (2023): 76–88. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/issue/view/1105>.
- Setiyati, Sri. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 22, no. 2 (2014): 200–206. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/8931>.
- Susanto, Aris, Yovitha Juliejantiningasih, dan Maryanto. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kabupaten Rembang.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 5, no. 2 (2024): 462–472.

- <https://www.ejournal.pgrikotasemarang.org/index.php/jips/article/view/248>.
- Syakir, Muhammad Junaidi, dan Pardjono. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Guru SMA.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 226–240. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/6339>.
- Syamsuddin. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengembangan Budaya di Sekolah.” *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 81–96. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/13360>.
- Syarip. “Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah: Kunci Sukses Menciptakan Islamic School Culture yang Unggul.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 335–347. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33057>.